

## KARAKTERISTIK WANITA PENDERITA KANKER SERVIKS DI RUMAH SAKIT MUHAMMADYAH PALEMBANG TAHUN 2022

Meta Rosdiana<sup>1</sup>, Nelly Mariyam<sup>2</sup>, Sri Muliasari<sup>3</sup>, Annisa Khoiriah<sup>4</sup>, Latifah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIK Siti Khadijah Palembang

Email : <sup>1</sup>rosdiana.meta76@gmail.com, <sup>2</sup>nellymariyam88@gmail.com, <sup>3</sup>srimuliasari@gmail.com, <sup>4</sup>annisakhr@gmail.com, <sup>5</sup>latifahbilly41@gmail.com

### Abstrak

Kanker serviks mempunyai insiden yang tertinggi hampir 27% diantara penyakit kanker lain dan kanker paling tinggi keempat yang menyerang wanita sekitar 7,5% kematian pada wanita di dunia menurut World Health Organization (WHO). Untuk mengetahui karakteristik wanita penderita kanker serviks di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan crossectiona, dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, ditujukan pada wanita usia 35 tahun, berpendidikan SMA, dan paritas 3 anak. Hasil penelitian karakteristik wanita penderita kanker serviks lebih banyak pada wanita yang berumur 35 tahun (83,7%), pada mereka berpendidikan SMA (77,6%), serta dengan paritas 3 anak (79,6%). Kesimpulan dari penelitian ini kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022 banyak terjadi pada wanita yang berumur tua, berpendidikan rendah, serta paritas tinggi. Saran diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk bisa memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya tentang kanker serviks.

**Kata kunci :** *umur, pendidikan, paritas, kanker serviks*

### Abstract

*Cervical cancer has the highest incidence of almost 27% among other cancers and the fourth highest cancer that attacks women, around 7.5% of deaths in women in the world according to the World Health Organization (WHO). To find out the characteristics of women with cervical cancer at Muhammadiyah Palembang Hospital in 2022. The research method used descriptive using a cross-sectional approach, carried out at Muhammadiyah Palembang Hospital, aimed at women aged 35 years, with high school education, and parity 3 children. The results of the research on the characteristics of women with cervical cancer were more in women aged 35 years (83.7%), in those with high school education (77.6%), and with parity of 3 children (79.6%). The conclusion from this study is that the incidence of cervical cancer at the Muhammadiyah Palembang Hospital in 2022 occurs mostly in women who are old, have low education, and have high parity. Suggestions are expected for health workers to be able to provide health promotion to the public, especially regarding cervical cancer.*

**Keywords:** *age, education, parity, cervical cancer*

## PENDAHULUAN

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah bagian dari system reproduksi perempuan yang terletak dibagian bawah yang sempit dari rahim (uterus). Rahim adalah suatu organ berongga yang berbentuk buah per pada perut bagian bawah, adapun penghubung rahim menuju vagina adalah mulut rahim (serviks). Kanker leher rahim muncul karena adanya pertumbuhan sel tidak normal sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada leher rahim atau menghalangi leher rahim (Edianto, 2016).

Menurut Sarjadi (2016) lebih dari 90% penyebab kanker serviks saat ini akibat Human Papilloma Virus (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Selain HPV ada beberapa faktor resiko untuk terjadinya kanker serviks yaitu insiden lebih tinggi pada yang menikah dari pada yang tidak menikah, wanita menikah usia muda < 16 tahun, tingginya paritas, Golongan sosial ekonomi rendah yang berkaitan dengan pendidikan yang rendah, hygiene seksual jelek, pekerjaan dan penghasilan yang tidak tetap, kurangnya deteksi dini yang dilakukan sehingga banyak wanita yang datang ke rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut, wanita yang mengalami infeksi HPV.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menyatakan saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Prevalensi kasus kanker serviks di dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 kematian. Dari data tersebut lebih dari 80% penderita berasal dari negara berkembang (Nadia, 2017).

Menurut data *Globocon 2018* kasus kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa. Akibat kanker serviks mencapai 18.279 pertahun ini artinya ada sekitar 50 perempuan Indonesia meninggal dunia akibat kanker serviks (Hayu et al., 2022)

Menurut data Sumatera Selatan pada tahun 2019 terdapat 887 kasus kanker serviks, tahun 2020 terdapat 953 kasus kanker serviks. Sedangkan di Palembang jumlah kasus kanker serviks cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, pada tahun 2021 berjumlah 468 kasus dan tahun 2022 sebanyak 589 kasus kanker serviks (DepKes, 2022).

Dari beberapa rumah sakit di Palembang peneliti mengambil sampel data dari RSI Siti Khadijah Palembang pada tahun 2020 terdapat 18 kasus kanker serviks, pada tahun 2021 terdapat 33 kasus kanker serviks, pada tahun 2022 terdapat 30 kasus kanker serviks. (RSI Khadijah Palembang, 2022). Sedangkan di RS Muhammadiyah Palembang lebih tinggi yaitu pada tahun 2020 terdapat 6 kasus kanker serviks, tahun 2021 terdapat 79 kasus kanker serviks, tahun 2022 terdapat 49 kasus kanker serviks (RS. Muhammadiyah Palembang, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks diantaranya umur karena kejadian kanker serviks sering ditemukan pada usia 35-55 tahun dan terus menerus sesudah usia tersebut, kanker serviks sering dijumpai pada wanita yang berumur sebab sistem tubuhnya udah mulai menurun sehingga rentan terkena kanker serviks, pendidikan karena seseorang yang berpendidikan tinggi pemahaman terhadap informasi serta pengetahuan pun semakin tinggi sedangkan seseorang yang pendidikan rendah cenderung tidak peduli terhadap informasi serta program kesehatan yang ada sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi, paritas (jumlah persalinan yang pernah dialami penderita dengan bayi hidup atau mati) karena pada wanita hamil kekebalannya menurun dan progesteron pada kehamilan dapat menginduksi onkogen HPV menjadi stabil sehingga terjadi integrasi DNA virus ke dalam genom penjamu dan menurunnya kekebalan mukosa zona transformasi sehingga membuat sel yang ada menjadi abnormal.

Menurut penelitian terkait dari hasil

penelitian Joni (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks. Diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks diantaranya umur, pendidikan, paritas, dan ganti pasangan. Dari jumlah penderita kanker sebanyak 83 orang, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan antara umur, pendidikan, paritas dan ganti pasangan dengan penderita kanker serviks.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik wanita penderita kanker serviks di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penderita kanker serviks dipengaruhi oleh diantaranya umur, pendidikan, dan paritas. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka yang menjadi permasalahan yaitu masih tingginya angka kejadian kanker serviks dan untuk mengetahui karakteristik wanita penderita kanker serviks.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik wanita penderita kanker serviks di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan *crosssectional* dengan distribusi frekuensi faktor resiko kejadian penyakit dengan cara memilih kasus (yang mengalami kanker serviks) diukur pada saat bersamaan ketika penelitian berlangsung.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di bagian ginekologi RS Muhammadiyah Palembang bulan Desember 2022.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh penderita kanker serviks yang datang berobat dan rawat inap dibagian ginekologi RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2022 sebanyak 49 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 49 orang.

### Prosedur

Membagikan kuesioner kepada penderita Kanker Serviks di RS Muhammadiyah Palembang.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diambil menggunakan data primer karena dilakukan wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel bebas dan variabel terikat. Dengan melakukan analisis ini maka dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi respon subjek dari setiap variabel.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen dianalisis untuk mengetahui distribusi.

Dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu resiko tinggi jika umur ibu  $\geq 35$  tahun dan resiko rendah jika umur ibu  $< 35$  tahun.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi umur responden di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2022**

No	Umur	N	Persentase
1	Resiko Tinggi	41	83,7
2	Resiko Rendah	8	16,3
	N	49	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang beresiko tinggi dengan jumlah 41 responden (83,7%) lebih banyak dari pada ibu resiko rendah dengan jumlah 8 responden 16,3%.

Variabel pada kelompok ini dibagi menjadi 2 katagori yaitu pendidikan tinggi jika  $\geq$  SMA dan pendidikan rendah jika  $<$  SMA.

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi pendidikan responden di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2022**

No	Pendidikan	N	Persentase
1	Tinggi	11	22,4
2	Rendah	38	77,6
	N	49	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden adalah dengan ibu yang berpendidikan rendah yang berjumlah 38 responden (77,6%) dari pada ibu yang berpendidikan tinggi yang berjumlah 11 responden (22,4%).

Pada penelitian ini, variabel di kelompokkan menjadi 2 katagori meliputi paritas tinggi jika  $\geq 3$  anak dan paritas rendah  $< 3$  anak.

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi paritas responden di RS Muhammadiyah Palembang 2022**

No	Pendidikan	N	Persentase
1	Tinggi	39	79,6
2	Rendah	10	20,4
	N	49	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden adalah ibu paritas tinggi yang berjumlah 39 responden (79,6%) dari pada ibu paritas rendah yang berjumlah 10 responden (20,4%).

## PEMBAHASAN

### 1. Umur

Dari hasil analisis univariat terdapat variabel umur, responden dengan ibu dengan resiko tinggi ternyata banyak yang menderita kanker serviks,

dibandingkan ibu yang beresiko rendah.

Umur adalah jumlah tahun hidup responden sejak lahir sampai di diagnosa menderita suatu penyakit (Hidayati, 2011). Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi (Notoatmodjo, 2010).

Umumnya insiden kanker serviks sangat rendah dibawah umur 20 tahun dan sesudahnya meningkat dengan cepat dan menetap pada usia 50 tahun. Sedangkan kanker serviks mulai naik pada umur lebih awal dan puncaknya pada umur 30-34 tahun dan mencapai puncak menetap pada usia 35-55 tahun dan terus menerus sesudah usia tersebut. karena kejadian kanker serviks sering ditemukan pada usia 35-55 tahun dan terus menerus sesudah usia tersebut, kanker serviks sering dijumpai pada wanita yang berumur sebab sistem tubuhnya sudah mulai menurun sehingga rentan terkena kanker serviks.

Hasil penelitian diatas sejalandengan penelitian Marta (2011), yang melibatkan jumlah sampel penderita kanker serviks sebanyak 118 responden, 96 responden yang beresiko tinggi dan 22 responden yang beresiko rendah. Dari hasil uji statistik didapat bahwa umur penderita berkaitan dengan peningkatan resiko terjadinya kanker serviks.

Hasil penelitian diatas sejalandengan penelitian Joni (2012), yang melibatkan jumlah sampel penderita kanker serviks sebanyak 83 responden, dari jumlah responden tersebut terdapat 62 responden yang beresiko tinggi dan 21 responden yang beresiko rendah. Berdasarkan hasil uji bahwa umur penderita  $\geq 35$  tahun dikaitkan dengan peningkatan resiko kanker serviks.

Berdasarkan penelitian, teori, penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa wanita yang berumur  $\geq 35$  tahun memiliki frekuensi lebih banyak yang terkena kanker serviks, karena pada rentan umur tersebut sistem kekebalan tubuhnya

mulai menurun sehingga rentan beresiko kanker serviks.

## 2. Pendidikan

Dari hasil analisis univariat terdapat variabel pendidikan, responden dengan ibu pendidikan rendah ternyata lebih banyak yang terkena kanker serviks dibandingkan dengan pendidikan tinggi. Pendidikan adalah jenjang terakhir yang ditempuh oleh responden (Hidayati, 2011).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum, maupun yang bersifat khusus. Pendidikan in formal adalah pendidikan dan pelatihan yang terdapat diluar lingkungan sekolah, dalam bentuk yang tidak terorganisasi.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Marta ( 2011), yang melibatkan jumlah sampel penderita kanker serviks sebanyak 118 responden, 84 responden yang berpendidikan rendah dan 34 responden yang berpendidikan tinggi. Dari hasil uji statistik didapat bahwa tingkat pendidikan pada penderita berkaitan dengan peningkatan resiko terjadinya kanker serviks.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Joni (2012), yang melibatkan jumlah sampel penderita kanker serviks sebanyak 83 responden, dari jumlah responden tersebut terdapat 34 responden dengan berpendidikan tinggi ternyata berpendidikan rendah lebih tinggi dengan jumlah 49 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pada sampel didapatkan bahwa tingkat pendidikan rendah penderita dikaitkan dengan pendekatan resiko kanker serviks. Berdasarkan hasil

penelitian, teori, penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan yang rendah frekuensinya lebih banyak yang terkena kanker serviks, karenataraf pendidikan yang rendah selalu berhubungan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Informasi yang di miliki terbatas menyebabkan seseorang tidak mengenal bahaya yang mungkin bisa terjadi seperti kanker serviks, walaupun sudah adasana yang baik belum tentu mereka mengerti dan mau menggunakannya. Karena informasi yang dimiliki rendah sehingga banyak wanita yang belum mengenal pentingnya memelihara kesehatan seperti melakukan penyuntikan vaksin kanker serviks sebelum nikah, dan melakukan pap smear rutin setelah menikah semua ini bisa mencegah terkenanya kanker serviks.

## 3. Paritas

Dari hasil analisis univariat terdapat variabel paritas, responden dengan ibu paritas tinggi lebih banyak yang terkena kanker serviks, dibandingkan dengan ibu yang paritas rendah.

Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami oleh respondendengan bayi hidup atau mati (Hidayati, 2011).

Kanker serviks dijumpai pada wanita yang sering partus atau melahirkan, kategori partus sering belum ada keseragaman akan tetapi menurut beberapa pakar berkisar 3-5 kali melahirkan . Penderita kanker serviks 7,9% adalah multipara dan 51% pada nulipara, dimana bila persalinan pervaginam banyak maka cenderung akan timbul kelainan yang abnormal pada leher rahim . Kanker serviks banyak di temukan pada paritas tinggi tetapi tidak jelas bagaimana hubungan jumlah persalinan dengan kejadian kanker serviks, karena pada wanita yang tidak melahirkan juga dapat terjadi kanker serviks (Sarjadi, 2006).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Marta ( 2011), yang



dilibatkan jumlah sampel penderita kanker serviks sebanyak 118 responden, 89 responden yang paritastinggi rendah dan 29 responden yang paritas rendah. Dari hasil uji statistik didapat bahwa paritas penderita berkaitan dengan peningkatan resiko terjadinya kanker serviks.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Joni (2012), yang melibatkan jumlah sampel penderita kanker serviks sebanyak 83 responden, dari jumlah responden tersebut terdapat wanita dengan paritas tinggi lebih banyak dengan jumlah 48 responden dari pada wanita dengan paritas rendah dengan jumlah 35 responden. Berdasarkan hasil uji bahwa paritas tinggi penderita berhubungan dengan kejadian kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, penelitian terkait maka penelitiberasumsi ternyata lebih tinggi frekuensi kanker serviks pada pasien yang pernah melahirkan dari pada yang belum melahirkan. Pada wanita dengan paritas yang tinggi lebih dari tiga mempunyai resiko kanker serviks lebih tinggi dari pada wanita paritas kurang dari tiga, karena pada wanita hamil mengalami perubahan hormon sehingga mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh, serta wanita yang multipara bisa memacu sel-sel organ vagina mengalami perkembangan yang abnormal sehingga bisa menimbulkan resiko kanker servik muncul.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penderita kanker serviks banyak dialami pada wanita yang berumur  $\geq 35$  tahun dibandingkan pada wanita yang berumur  $\leq 35$  tahun.
2. Penderita kanker serviks banyak dialami pada wanita yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan

pendidikan tinggi.

3. Penderita kanker serviks banyak dialami pada wanita yang paritas tinggi dibandingkan dengan paritas rendah.

### Saran

1. Hasil penelitian ini merupakan salah satu sumber informasi untuk mengupayakan peningkatan pelayanan karakteristik wanita penderita kanker serviks.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan homogenitas sampel pada penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz MF, 2008 *Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jakarta: EGC.
- Diananda, 2009 *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Yogyakarta: Mirzamedia Pustaka.
- Edianto D, 2009 *Kanker Serviks Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Hidayati W.b, 2011 *Kanker ServiksDiplasia dapat Disembuhkan*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Joni, 2012 *faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Kanker Servik* <http://kankerserviks.or.id/komplikasi-kanker-serviks-kanker-leher-rahim/>. Diakses pada juli 2020, pukul 15.00wib.
- Nadia, 2009 *kanke, anti oksida dan terapi komplementer* ,Jakarta: Elek media komputindo.
- Nanda I, 2007 *Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC.
- Noto Atmodjo,S, 2010 *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi Rineke Cipta Jakarta.
- Rahimin, 2010 *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*, Jakarta : EGC.
- Rasjidi I, 2012 *Panduan Penatalaksanaan Kanker Genokologi*, Surabaya: EGC.
- Ratna, 2004 *Apa yang harus anda ketahui*

- tentang kanker*, Jakarta: cetakan I.
- Sastroasmoro S, Ismael S, 2007 *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 2, Jakarta: Erlangga.
- Sarjadi, 2006 *Patologi Ginekologik*, Jakarta: Hipokrates.
- Setiawan DM, 2004 *Deteksi Dini Kanker*, Jakarta: Swadaya.
- Sugiono, 2006 *Statistik untuk Penelitian* cetakan II, Bandung: CV. Alfabet.
- Tambunan GW, 2005 *Diagnosis dan Tatalaksana Sepuluh Jenis Kanker Terbanyak di Indonesia*. Jakarta EGC.